

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV SD NEGERI KOROWELANG

Dwi Nofitasari¹, Titi Anjarini², Suyoto³

**¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: dwinofitasari1707@gmail.com**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui penerapan metode *mind mapping* pada tema indahnyanya kebersamaan pada sub tema I kelas IV, (2) mengetahui peningkatan kreativitas siswa menggunakan metode *mind mapping*. Kreativitas merupakan katrampilan yang dimiliki oleh semua orang. Kreativitas dapat digalih melalui pembelajaran tingkat dasar yaitu di sekolah dasar. Mengembangkan kreativitas siswa juga perlu keahlian dari guru. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui 4 tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan instrumen penilaian berupa lembar kreativitas siswa, lembar keterlaksanaan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kreativitas siswa dari siklus I mendapatkan rata-rata persentase 71,56% dengan kategori cukup kreatif dan siklus ke II mendapatkan rata-rata persentase 79,06% dengan kategori kreatif, sehingga peningkatan kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 7,5% . Sedangkan hasil keterlaksanaan pembelajaran siklus I mendapatkan 72,36 % dengan kategori cukup baik dan siklus II mendapatkan hasil 85,52% dengan kategori baik.

Kata kunci: *mind mapping, kreativitas siswa, sekolah dasar*

APPLICATION OF MIND MAPPING METHOD ON THE BEAUTY OF TOGETHER TO IMPROVE CREATIVITY OF STUDENTS IN CLASS IV SD NEGERI KOROWELANG

Abstract: This study aims to find out: (1) knowing the application of the *mind mapping* method to the theme of the beauty of togetherness in the fourth grade sub-theme I, (2) knowing the increase in student creativity using the *mind mapping* method. Creativity is a skill that everyone has. Creativity can be diverted through elementary level learning, namely in elementary schools. Developing student creativity also requires expertise from the teacher. The design used in this research is classroom action research (PTK) which goes through 4 stages including: planning, implementing, observing, and reflecting. This study uses data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and uses assessment instruments in the form of student creativity sheets, learning implementation sheets. The results of this study indicate that: (1) the creativity of students from the first cycle got an average percentage of 71.56% in the creative enough category and the second cycle got an average percentage of 79.06% in the creative category, so that the increase in student creativity from cycle I to cycle II is 7.5%. While the results of the implementation of learning cycle I got 72.36% in the good enough category and the second cycle got 85.52% in the good category.

Keywords: *mind mapping, student creativity, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan adanya pendidikan akan membentuk pribadi yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut mutu pendidikan masih perlu ditingkatkan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi, karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Upaya untuk meningkatkan pendidikan agar berkualitas maka perlu ada pembaruan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen inti proses pendidikan, kurikulum yang saat ini digunakan yaitu kurikulum 2013 atau kurikulum terpadu. Menurut Frazee dan Rudnitski (1995) dalam Majid (2014:52), kurikulum terpadu pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah disiplin (mata pelajaran) melalui keterkaitan diantara tujuan, isi, ketrampilan, dan sikap. Kurikulum dengan pembaruan yang terbaru akan dapat mengubah pemikiran guru dan siswa tentang pembelajaran terutama pemikiran siswa, kurikulum 2013 menekankan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Penguasaan kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi pembuktian keberhasilan proses pembelajaran. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui proses belajar, nantinya akan sangat berguna sebagai bekal hidupnya di masyarakat. Oleh karena itu, penerapan kurikulum 2013 adalah tujuan pemerintah untuk membuat anak terampil kreatif, berfikir kritis serta dapat berhasil dalam proses pembelajarannya. Penggunaan metode yang terbaru dalam kurikulum akan membuat siswa menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran agar membuat siswa tertarik pada pembelajaran yaitu metode *mind mapping*.

Berdasarkan data wawancara dengan guru kelas IV tanggal 23 Juli 2020 menunjukkan kreativitas siswa masih kurang yaitu siswa yang berhasil mencapai KKM dengan nilai 75 adalah 20% dan yang belum kreatif terdapat 80%. Data yang diambil hanya 10 siswa dikarenakan menggunakan sampel 10 siswa. Rendahnya aspek kreativitas dalam membuat gambar dan imajinasi saat proses pembelajaran disebabkan karena guru masih menggunakan metode seperti biasa yaitu ceramah dan tanya jawab. Saat mengikuti pembelajaran siswa kurang interaktif dan kurang antusias, siswa cenderung bermain saat dijelaskan dan berbicara dengan teman disampingnya. Maka guru harus bisa menentukan metode agar mencapai tujuan tertentu. Semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode yang tepat digunakan yaitu metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* sesuai digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena melibatkan gambar yang berwarna-warni, serta melatih siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa tersebut. Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu: (1) mengetahui penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tema indahanya kebersamaan untuk siswa kelas IV di SD Negeri Korowelang. (2) mengetahui peningkatan kreativitas dengan metode *mind mapping* pada pembelajaran tema indahanya kebersamaan untuk siswa kelas IV di SD Negeri Korowelang.

LANDASAN TEORI

Metode *Mind Mapping*

Penerapan pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Menurut Swadarma (2013:3) *mind mapping* adalah metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Dengan menggunakan metode ini dapat melihat tingkat kreativitas siswa dalam membuat gambar dan imajinasi. Sedangkan menurut Darusman (2014) dalam Heri dkk (2020:40), menyatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode yang pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikir yang mudah dipahami oleh siswa.

Metode *mind mapping* dapat membuat siswa menjadi senang dalam pembelajaran. berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mind mapping* adalah sebuah metode penyimpanan, pengaturan informasi berbentuk jaringan-jaringan yang menggunakan kata kunci dan gambar serta garis-garis sebagai ingatan untuk mendorong pemikiran dan ide baru serta mengingat pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah dalam mengingat dan membantu dalam proses pembelajaran. Beberapa langkah pembelajaran *mind mapping* yang harus dilakukan. Menurut Huda (2018:307) bahwa langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* terdiri dari tujuh langkah, di antaranya adalah: (1) mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari materi yang sudah disampaikan guru didalam kelas. (2) menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi diantara berbagai poin/gagasan/kata kunci terkait dengan materi pembelajaran yang sudah diberikan. (3) mengingat kembali semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut. (4) merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang sudah dibahas. (5) menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya di lembaran kertas. (6) menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik. (7) *mereview* pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian. Pada dasarnya tidak ada sebuah metode pembelajaran yang benar-benar efektif untuk digunakan pada semua kegiatan pembelajaran. Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode *mind mapping* memiliki banyak kelebihan terutama untuk meningkatkan kreativitas siswa, namun metode *mind mapping* juga memiliki kekurangan. Menurut Swadarma (2013:9) keunggulan *mind mapping* adalah meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, dengan menggunakan metode *mind mapping* pengetahuan siswa dapat meningkat dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Kemudian memaksimalkan sistem kerja otak yaitu saat pembuatan *mind mapping* sistem kerja otak dimaksimalkan agar mendapatkan imajinasi dan gambar yang menarik. Selanjutnya saling berhubungan satu sama lain sehingga semakin banyak ide dan informasi yang disajikan yaitu ide-ide yang dihasilkan siswa semakin kreatif dan informasi atau materi yang didapatkan saling berhubungan sehingga mudah dipelajari. Kemudian memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan. Pembuatan *mind mapping* sangat mudah dikerjakan dan sederhana, sehingga membuat siswa senang mengikuti pembelajaran. Keunggulan yang terakhir yaitu sewaktu-waktu dapat dipelajari dengan mudah. Hasil yang dibuat siswa bisa digunakan sewaktu-waktu untuk belajar. Namun yang menjadi kekurangan metode *mind mapping* yaitu siswa yang mempunyai tingkat kreativitas yang rendah akan sulit untuk membuat peta pikiran dan ide-ide yang akan dimunculkan saat pembuatan *mind mapping*.

Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang baru. Menurut Soesilo (2014:17) mengemukakan bahwa kreativitas adalah ketrampilan untuk menemukan pertalian baru, melihat subjek dan prespektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi dari dua atau lebih yang telah ada dalam pikiran. Sedangkan menurut Betauban, dkk., (2018) dalam Heri (2020:41) mengemukakan bahwa kreativitas sangat penting dimiliki oleh siswa karena merupakan suatu ketrampilan diri yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi dapat menyelesaikan persoalannya dalam proses belajar. Cara untuk dapat mengukur sejauh mana kreativitas yang dimiliki setiap anak atau individu, maka kita dapat menggunakan empat indikator yakni: (1) kefasihan/ kelancaran yaitu aspek kefasihan mengacu pada kebenaran dan keberagaman jawaban yang diberikan siswa, aspek fleksibilitas mengacu pada cara-cara berbeda yang

diberikan oleh siswa dalam memecahkan masalah. (2) fleksibilitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan berbagai pemikiran yang berkembang menjadi berbagai pemikiran yang berbeda dan bebas dengan melakukan sikap atau tindakan dengan cara tertentu dalam menyelesaikan suatu problematika tertentu. (3) orisinalitas merupakan lawan dari plagiasi, artinya bahwa pemikiran-pemikiran atau suatu ide muncul dari seseorang, dan menjadi hak miliknya, serta mencerminkan karakter dan kepribadiannya. Dengan demikian, orang yang memiliki orisinalitas itu adalah orang yang berpikir dengan sendiri. (4) elaborasi diartikan dengan memodifikasi reaksi yang dilakukan dengan menambahkan beberapa reaksi dengan cara menambahkan reaksi lainnya yakni seperti mengambil suatu pemikiran yang sederhana, kemudian menjadikannya lebih menarik, atau menambah perincian-perincian atas suatu pemikiran tertentu, dengan syarat perincian-perincian ini sesuai dengan pemikiran utamanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas seseorang harus dibuat sejak dini atau sejak usia sekolah dasar. Kreativitas sangat penting karena dapat membantu dalam menangani dan mengarahkan dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik di kelas IV SD Negeri Korowelang. Menurut Suhardjono (2017:124) penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya bersama dengan orang lain (kolaboratif) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di dalam ruang kelas. Menurut Arikunto (2017:1) istilah PTK digunakan untuk guru yang berniat meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pemberian tindakan kepada peserta didik karena memang yang belajar dalam kelas adalah peserta didik. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Adapun tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan (Suhardjono, 2017:124). Penelitian ini menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Korowelang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi kreativitas siswa, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat diukur dengan menghitung skor pencapaian instrumen yang terbentuk dalam skala bertingkat 1-4 yang setiap skornya memiliki deskriptor. Cara menghitung presentase lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase: } \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah data diolah kemudian dianalisis menggunakan kategori kriteria penilaian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 *Kategori Kriteria Penilaian Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran*

| Tingkat Penguasaan | Skor Standar | Keterangan |
|--------------------|--------------|-------------|
| 90% - 100% | A | Sangat Baik |
| 80% - 89% | B | Baik |
| 70% - 79% | C | Cukup |

| | | |
|-----------|---|---------------|
| 60% - 69% | D | Rendah |
| 0% - 59% | E | Sangat Rendah |

(Sumber: Arifin, 2014:236)

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan maka pada tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kreativitas siswa menggunakan metode *mind mapping*. Untuk menganalisis tingkat kreativitas yaitu dengan cara menjumlah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Sumber: Purwanto, 2010:102)

Keterangan:

NP : Nilai Persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh dari pengamatan

SM : Skor maksimal dari pengamatan

100% : Bilangan tetap

Setelah persentase diketahui, Untuk menghitung rata-rata tingkat kreativitas siswa secara keseluruhan adalah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Banyaknya siswa

Selanjutnya peneliti menilai kreativitas siswa dengan menggunakan kategori penilaian yang dimodifikasi dari purwanto dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kriteria Penilaian Tingkat Kreativitas Siswa

| Angka | Kriteria |
|------------|-----------------------|
| 90% - 100% | Sangat Kreatif |
| 75% - 89% | Kreatif |
| 60% - 74% | Cukup Kreatif |
| 45% - 59% | Kurang Kreatif |
| ≤ 45% | Sangat Kurang Kreatif |

Tingkat kreativitas yang diharapkan dalam pembelajaran jika skor yang diperoleh berada pada kategori kreatif dan sangat kreatif. Dengan demikian siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai >75% yaitu dalam kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II yang telah dipaparkan diatas, hasil setiap siklusnya meningkat. Berikut adalah data hasil observasi kegiatan guru dan kreativitas siswa.

a. Deskripsi observasi keterlaksanaan pembelajaran

Data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang diisi oleh observer saat proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. *Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 dan 2*

| No | Keterangan | Presentase | Kategori |
|------------------------|-----------------------|------------|------------|
| 1 | Siklus I Pertemua I | 65,78% | Rendah |
| 2 | Siklus I Pertemuan II | 78,94% | Cukup |
| Rata-rata Presentase | | 72,36% | Cukup Baik |
| Presentase Peningkatan | | 13,16% | |

Berdasarkan table diatas, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II mendapatkan hasil 65,78% dengan kategori rendah, dan pertemuan ke II mendapatkan hasil 78,94% dengan kategori cukup baik. Hasil tersebut menandakan bahwa siklus I pertemuan I dan II mengalami peningkatan 13,16%.

Tabel 4. *Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2*

| No | Keterangan | Presentase | Kategori |
|------------------------|------------------------|------------|-------------|
| 1 | Siklus II Pertemuan I | 77,63% | Cukup |
| 2 | Siklus II Pertemuan II | 93,42% | Sangat Baik |
| Rata-rata Presentase | | 85,52% | Baik |
| Presentase Peningkatan | | 15,79% | |

Berdasarkan data diatas, siklus ke II pertemuan I mendapatkan hasil 77,63% dan pertemuan II dengan hasil 93,42%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II pertemuan ke I dan II menghasilkan peningkatan dengan rata-rata presentase 15,7%. Kesimpulan dari hasil tersebut bahwa presentase observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan hasil mendapatkan hasil 72,36% dengan kategori cukup baik sedangkan pada siklus II mendaptakan hasil 85,52% dengan kategori baik. Dengan demikian aktivitas guru dalam mengolah pelaksanaan proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II.

b. Deskripsi Kreativitas Siswa

Data hasil kreativitas siswa menggunakan metode *mind mapping* tema indah nya kebersamaan sub tema kebergaman budaya bangsaku yang diisi di lembar observasi kreativitas siswa saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. *Kreativitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan II*

| No | Keterangan | Persentase | Kategori |
|-----------------------------------|-----------------------|------------|----------------|
| 1 | Siklus I Pertemuan I | 69,37% | Kurang Kreatif |
| 2 | Siklus I Pertemuan II | 73,75% | Cukup Kreatif |
| Rata-rata nilai kreativitas siswa | | 71,56% | Cukup Kreatif |

Berdasarkan hasil diatas bahwa kreativitas siswa pada siklus I pertemuan ke I mendapatkan hasil 69,37% dengan kategori kurang kreatif sedangkan pertemuan ke II mendapatkan hasil 73,75% dengan kategori cukup kreatif. Pada siklus I menunjukkan rata-rata presentase 71,56% dengan kategori cukup kreatif.

Tabel 6. *Kreativitas Siswa Siklus II Pertemuan I dan II*

| No | Keterangan | Rata-rata nilai | Kategori |
|----|------------------------|-----------------|----------|
| 1 | Siklus II Pertemuan I | 77,50% | Kreatif |
| 2 | Siklua II Pertemuan II | 80,62% | Kreatif |

| | | |
|-----------------------------------|--------|---------|
| Rata-rata nilai kreativitas siswa | 79,06% | Kreatif |
|-----------------------------------|--------|---------|

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa siklus II pertemuan I mendapatkan hasil 77,50% dengan kategori kreatif, sedangkan pertemuan II mendapatkan hasil 80,62% dengan kategori kreatif. Hal ini disimpulkan bahwa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan kreatif, sehingga kreativitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebanyak 7,5%.

2. Pembahasan

a. Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mengubah metode pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dengan memperoleh hasil dari siklus pertama yaitu 66,07% dengan kategori cukup baik, kemudian meningkat pada siklus ke II dengan hasil 79,41%. Pada pelaksanaan keterlaksanaan pembelajaran guru pada saat proses pembelajaran tema indahny kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku, aktivitas guru dinilai dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran. Pada siklus I guru hanya mendapatkan presentase sebanyak 72,36% dalam kategori cukup baik dalam proses pembelajaran, guru kurang maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sehigga itu menjadi pedoman agar dapat meningkat pada siklus berikutnya, namun saat siklus II aktivitas guru saat proses pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 13,16% menjadi 85,52% dalam kategori baik dalam mengelolah pembelajaran kreatif dan sangat kreatif. Kreativitas siswa

Pelaksanaan pembelajaran pada tema indahny kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa, hal ini dibuktikan dengan penelitian pada kelas IV SD Negeri Korowelang didapatkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penerapan metode *mind mapping* pada tema indahny kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku siklus I mendapatkan persentase 71,56% dengan kategori cukup kreatif. Saat siklus I siswa kurang dalam mengembangkan ide pokok dan gambar yang dibuatnya sehingga menjadikan nilai yang diperoleh sedikit. Hal ini menjadikan pedoman untuk memperbaiki ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II dilakukan perbaikan dan mendapatkan persentase 79,06% dengan kategori kreatif, hal ini menjadikan bahwa kreativitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebanyak 7,5%. Pada siklus II siswa sudap dapat mengembangkan ide pokok dan berimajinasi tentang gambar dan warna-warna untuk membuat *mind mapping* sekreatif mungkin. Oleh karena itu siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 79,06% kategori kreatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang penerapan metode *mind mapping* pada tema indahny kebersamaan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Korowelang yang berjumlah 10 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan hasil dari penelitian PTK dengan menggunakan 4 tahap yaitu: perencanaan, pengamata, tindakan, refleksi memperoleh hasil dari siklus pertama yaitu 66,07% dengan kategori cukup baik, kemudian meningkat pada siklus ke II dengan hasil 79,41%.
2. Kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Korowelang juga meningkat dengan menggunakan metode *mind mapping* dengan langkah-langkah (1) mencatat hasil ceramah (2) menunjukkan poin/gagasan. (3) mengingat kembali topik (4) merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan (5) menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya di lembaran kertas (6) menstimulasi pemikiran. (7) *mereview* pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian dibuktikan dengan hasil siklus I mendapatkan

persentase 71,56% dengan kategori cukup kreatif kemudian siklus II meningkat menjadi 79,06% dengan kategori kreatif. Hal ini disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada tema indahny kebersamaan dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Korowelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darusman Rijal (2014). Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol 3 No. 2 hlm 164-173. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/61> (diakses pada hari Juma'at tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 12.30 WIB)
- Dwita A. M & Sumantri Made (2017). Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas III A. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 1 (1) pp (42-50). [https://www.researchgate.net/publication/342516623 Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas III A](https://www.researchgate.net/publication/342516623_Penerapan_Metode_Mind_Mapping_Untuk_Meningkatkan_Keterampilan_Menulis_Surat_Pribadi_Siswa_Kelas_III_A) (diakses pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 20.00 WIB)
- Hidayat Heri dkk. 2020. Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*. Vol 21 No. 1 hlm. 38-50. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/546> (diakses pada hari 14 April 2020 pada pukul 19.10 WIB)
- Huda Miftahul 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Belajar Yogyakarta.
- Majid Abdul 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto. 2010. *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soesilo Tritjahjo D. 2014. *Pengembangan Kreativitas Melalui pembelajaran*. Salatiga: Penerbit Ombak
- Swadarma Doni 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Tangerang: PT Elex Media Komputindo